

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa Sungai Haji merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dimana di Desa Sungai Haji merupakan desa yang terdekat kedua setelah Gampa Raya dalam menuju ke kantor Kecamatan dengan jarak tempuh kurang lebih 8 menit. Desa Sungai Haji terdiri dari 169 kepala keluarga dengan jumlah 525 jiwa yang mayoritasnya beragama Islam.

Desa Sungai Haji tidak terdapat fasilitas pendidikan karena desanya yang tidak terlalu luas tetapi mereka bisa tetap bersekolah di desa yang berada dekat dengan desa mereka. Walaupun kurangnya ilmu pengetahuan tetapi mereka rajin mengikuti keagamaan yang berada di desa mereka, seperti pembacaan Maulid Habsyi, Burdahan, Yasinan, Tahlillan, dan pembacaan Manakib warga memiliki minat yang bagus.

Masyarakat Desa Sungai Haji bermata pencarian sebagai Petani, Nelayan, Pedagang, Tukang Bangunan, dan Pegawai Negeri Sipil. Dimana sebagian masyarakatnya yang jarang mengikuti kegiatan keAgamaan yang mengharuskan pekerjaan berdagang yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut. Di Desa Sungai Haji memiliki 2 langgar dimana hanya ada satu langgar yang aktif dalam kegiatan keagamaan, yaitu: Langgar Darus Shalihin. Di Langgar inilah peneliti melakukan penelitian.

Di Desa Sungai Haji terdapat tokoh Agama atau tetuha desa yaitu, Guru Ahmad Suhaimi. Beliau lah yang melakukan kegiatan keagamaan di Desa Sungai Haji dan juga beliau adalah seorang pendakwah, beliau juga imam tetep di Langgar Darus Shalihin akan tetapi tidak di Desa Sungai Haji saja melakukan kegiatan keagamaan beliau juga di minta di beberapa desa untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Guru Ahmad Suhaimi melakukan ceramah sejak masih berada di bangku sekolah. Semasa kecil beliau, beliau sudah di ajarkan kedua orang tua beliau tentang Ilmu Agama. Tidak hanya dengan orang tua saja tetapi beliau belajar dengan guru ngaji maupun teman sepermainan. Semasa beliau bersekolah, beliau sudah berani tampil di depan untuk melakukan muhadharah, karena kegiatan itu wajib dilakukan seminggu sekali. Semakin umur bertambah beliau semakin tertantang untuk melakukan ceramah, dan saat umur beliau 20 tahun beliau mulai berani tampil ceramah didepan masyarakat.

Pada akhirnya beliau rutin mengisi kekosongan waktu subuh untuk diisi dengan yang mana ceramah beliau tentang pentingnya Sholat. Tetapi tidak hanya setelah sholat subuh saja beliau ceramah, beliau juga ceramah pada hari jum'at siang dan beliau bisa di minta juga mengisi ceramah di desa-desa lain. Sebagai mubaligh yang hidupnya untuk berdakwah menuntun umat dengan ajaran agama, beliau juga bisa menjadi khatib dan beliau juga seorang guru di MI Raudhatul Jinan desa Rantau Bujur Hulu, Kecamatan Hulu Sungai Utara.

Untuk berdakwah dengan cara yang mudah diterima dan dipraktikkan, kita perlu memahami mad'u (penerima), kondisi tempat, adat istiadat yang ada, dan

usia penerima apakah mereka dewasa, remaja, atau anak-anak. Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab. Huruf asli dakwah adalah dal, 'ain, dan wawu. Sejumlah kata dengan berbagai makna berasal dari tiga huruf awal ini. Implikasi tersebut adalah memanggil, menyambut, meminta bantuan, meminta, mendarah daging, meminta datang, mendorong, menyebabkan, membawa, memohon, menangis, dan menyesali (Ahmad warson munawwir, 1997: 404).<sup>1</sup>

Dakwah juga merupakan penggerak untuk menyebarkan pelajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara cerdas untuk membuat orang dan jaringan yang hidup dan mengamalkan pelajaran Islam di semua bagian kehidupan.<sup>2</sup>

Secara bahasa, dakwah berarti: ajakan, ajakan, atau ajakan. Jenis wacana dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerjanya, “fi'il”, berarti: memanggil, mengajak, atau memanggil (Da'a, Yad'u, Da'watan). Pendakwah disebut Da'i, dan orang yang menerima dakwah atau yang didakwah disebut Mad'u.<sup>3</sup>

seperti yang digambarkan oleh hadis Nabi Muhammad. dikatakan.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “sampaikanlah dari aku walaupun satu ayat” (HR. Bukhari). Hadist ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. Menyuruh kepada ummatnya untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Meski itu hanya satu kebaikan yang kita sampaikan. Perintah berdakwah bagi seorang muslim hukumnya wajib. Karena berdakwah merupakan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar.

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama offset, 2009), h. 09

<sup>2</sup> Nahet Nuwairah, *Bahan Ajaran ilmu Dakwah*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin: 2016)

<sup>3</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dahwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persabda 2020),

Selama ini tidak dapat dipungkiri dakwah bisa dilaksanakan dirumah, langgar atau mesjid. Antara lain misalnya dilanggar Darus Shalihin di Desa Sungai Haji, seperti halnya yang dilakukan oleh pendakwah guru Ahmad Suhaimi. Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Dakwah Guru Ahmad Suhaimi Sebagai Juru Dakwah di Desa Sungai Haji Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, peneliti menarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana riwayat hidup Guru Ahmad Suhaimi?
2. Bagaimana komunikasi dakwah Guru Ahmad Suhaimi di Desa Sungai Haji?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Guru Ahmad Suhaimi.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah Guru Ahmad Suhaimi di Desa Sungai Haji.

#### **D. Definisi Oprasional**

Definisi oprasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, maka peneliti memberikan batasan guna proses penelitian ini lebih jelas dan terarah, sebagai berikut:

Komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seorang mubaligh/komunikatur menyampaikan pesan-pesan (*message*) yang bersumber atau sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikasi) dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.

Dalam penelitian ini, komunikasi dakwah yang penulis maksud adalah proses penyampaian komunikasi dan informasi Islam melalui kisah dan diselingi mahalabio agar masyarakat mudah memahami dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

##### **1. Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Komunikasi.

##### **2. Teoritis**

Secara teoritis, dapat menambahkan Khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan khususnya Fakultas Dakwah sendiri maupun semua pihak yang berkepentingan untuk menambah referensi.

### 3. Praktis

Secara praktis, dapat menambahkan wawasan atau ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri dan memberikan kontribusi bagi praktisi dakwah, berupa gambaran riwayat hidup Guru Ahmad Suhaimi.

## **F. Sistematika Penulisan**

sistematika Penulisan ini dilakukan guna mempermudah dan memahami pembahasan, untuk ini penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi oprasional, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, pengertian komunikasi dan dakwah, komunikasi dakwah, tujuan dakwah, dasar hukum dakwah, dan unsur-unsur dakwah.

BAB III Metode penelitian, jenis penelitian dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, sejarah singkat riwayat hidup Guru Ahmad Suhaimi dan analisis data

BAB V Penutup, kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.